

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan penyakit degeneratif yang sering dialami oleh kelompok lansia, akibat peningkatan tekanan darah yang abnormal secara berkelanjutan, dalam mempertahankan tekanan darah secara normal. Lansia memiliki perilaku yang kurang baik dalam upaya pencegahan hipertensi sehingga berisiko dalam peningkatan terjadinya penyakit kardiovaskuler. Hipertensi merupakan salah satu penyakit mematikan di dunia. Namun, hipertensi tidak dapat secara langsung membunuh penderitanya, melainkan sebagai memicu terjadinya penyakit lain memberikan dampak mematikan. Angka kejadian hipertensi dapat berimbas juga terhadap tingginya penyakit kronis lain sebagai komplikasi hipertensi seperti stroke ulang, gagal jantung, gagal ginjal dan penyakit serius lainnya menyebabkan tingginya angka kesakitan dan kematian (Simanjuntak & Situmorang, 2022).

Hipertensi juga merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan diatas normal tekanan darah sistolik 140 mmHg atau tekanan diastolik 90 mmHg yang dapat mengakibatkan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas). Penyakit ini juga sering disebut sebagai silent killer, karena pada beberapa kasus tanda dan gejala tidak muncul secara nyata. Hipertensi seringkali tidak menimbulkan gejala sehingga merupakan penyebab terbesar dari ketidakpatuhan melaksanakan pengobatan (Virani et al., 2020).

Menurut *World Health Organisation* (WHO) prevalensi tekanan darah tinggi tahun 2018 menunjukkan bahwa 972 juta atau 26,4% penduduk dunia mengalami hipertensi dengan perbandingan 26,3% pria dan 26,1% wanita sebanyak kurang lebih 60% penderita hipertensi berada dinegara berkembang termasuk Indonesia. Menurut data yang telah dikeluarkan departemen kesehatan, hipertensi dan penyakit jantung meliputi lebih dari sepertiga penyebab kematian, dimana hipertensi menjadi penyebab kematian kedua setelah stroke. Secara Nasional hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penduduk dengan tekanan darah tinggi sebesar 34,11%. Prevalensi tekanan darah tinggi pada perempuan 36,85% lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki 31, 34%. Prevalensi diperkotaan sedikit lebih tinggi 34,43% dibandingkan dengan perdesaan 33,72% (Riskesdas 2018).

Prevalensi kejadian hipertensi berdasarkan data dari Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 Provinsi Nusa Tenggara Timur mencapai angka 7,2% atau 76,130 kasus (Riset Kesehatan Dasar, 2018). Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur, hipertensi masih menempati urutan teratas dalam daftar rekapitulasi penyakit tidak menular, dengan jumlah kasus pada tahun 2020 sebanyak 43,452 kasus, tahun 2021 jumlah pengidap penyakit hipertensi sebanyak 42,831 kasus dan tahun 2022 jumlah sebanyak 41,604 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur, 2019-2022).

Menurut data yang diperoleh dari Puskesmas Waingapu menunjukkan jumlah penderita hipertensi dari tahun 2020 sebanyak 770 kasus, pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 811 kasus sedangkan pada tahun 2022 mengalami penurunan dengan total 679 kasus yang menderita hipertensi (Puskesmas waingapu, 2022). Berdasarkan hasil penelitian bahwa masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu terdapat masyarakat yang terkena penyakit hipertensi pada umumnya terdapat pada usia lansia dan mengatakan tidak mengetahui tentang penatalaksanaan penyakit hipertensi.

Faktor penyebab hipertensi bisa dikategorikan menjadi dua kelompok, pertama dapat dikendalikan seperti (olahraga yang kurang, merokok, kegemukan, serta makanan makanan mengandung garam dan minuman beralkohol), kedua tidak dapat terkendalikan seperti (umur, gender, dan keturunan). Faktor risiko ganda juga mempengaruhi hipertensi, bersifat eksogen seperti nutrisi rokok serta stressor dan bersifat endogen seperti genetic neurotransmitter dan hormon. Perubahan gaya hidup positif sangat penting diketahui oleh penderita tekanan darah tinggi. Diet yang baik dan olahraga yang tepat dapat membantu mencegah tekanan darah tinggi.

Upaya pencegahan hipertensi melalui promosi kesehatan dapat dilakukan untuk mengurangi resiko yang berhubungan dengan berbagai faktor-penentu kesehatan, yang dapat menyebabkan penyakit serta dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas hidup masyarakat. Kegiatan promosi kesehatan juga harus direncanakan, dipantau dan dievaluasi dengan

baik, sehingga strategi yang baik tepat menjadi syarat utama dalam melakukan intervensi promosi kesehatan (Defri Mulyana & Juhrocin, 2019)

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui “*Studi Deskriptif Perilaku Lansia Dalam Upaya Pencegahan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu Kabupaten Sumba Timur*”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Perilaku Lansia Dalam Upaya Pencegahan Hipertensi di Wilayah Puskesmas Waingapu Kabupaten Sumba Timur?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Perilaku Lansia Dalam Upaya Pencegahan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu Kabupaten Sumba Timur

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan lansia dalam upaya pencegahan hipertensi
- b. Mengidentifikasi sikap lansia dalam upaya pencegahan hipertensi
- c. Mengidentifikasi tindakan lansia dalam upaya pencegahan hipertensi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi institusi / kampus

Sebagai bahan masukan bagi institusi pendidikan untuk memperkaya referensi kepustakaan tentang Perilaku Lansia Dalam Upaya Pencegahan Hipertensi

1.4.2 Bagi puskesmas Waingapu

Perlu pemberian informasi tentang pencegahan hipertensi yang lengkap kepada masyarakat untuk memberikan pemahaman yang dapat mengubah persepsi individu dan masyarakat termasuk keluarga, tetangga, dan tokoh masyarakat tentang pencegahan hipertensi

1.4.3 Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan metode yang berbeda

1.4.4 Bagi masyarakat

Dukungan yang dilakukan oleh masyarakat luas kepada penderita hipertensi dapat memberikan dampak yang signifikan baik dalam segi kesejahteraan sosial maupun psikologis. Oleh karena itu pemahaman mengenai pencegahan hipertensi dan bagaimana cara pemberiannya sangat penting untuk dipahami dan disebarluaskan secara benar.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama penulis	Judul penelitian	Desain	Variabel	Instrumen	Analisis	Hasil
	Rindu, Yustinus, et al. (2022):	Tingkat pengetahuan dan sikap lansia dalam upaya pencegahan hipertensi	Kuantitatif	Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen terdapat dua yaitu pengetahuan dan sikap	Cross cectional	Analisis bivariate	Hasil uji statistik <i>fisher's Exat test</i> , diperoleh nilai <i>p-value</i> sebesar $0,0001 < 0,05$; hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap denan upaya pencegahan hipertensi
	Irianti, Chindra H., Antok Nurwidi Antara, and Marius Agung Sasmita Jati. " (2021):	Hubungan tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan tindakan pencegahan hipertensi	Kuantitatif	Variabel penelitian tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan tindakan pencegahan hipertensi pada lansia	Cross cectional	Analisis bivariate	Diketahui bahwa tingkat pengetahuan lansia tentang hipertensi Baik sebanyak 19 (70,4%). Artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan tindakan pencegahan hipertensi pada lansia